

ABSTRAK

Wawang Nurhayati : *Makna Simbolik dalam Tradisi Rebo Wakasan (Studi Deskriptif di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung).*

Tradisi Rebo Wakasan merupakan suatu bentuk upacara yang dilakukan oleh masyarakat dan tradisi sudah menjadi budaya yang sulit untuk dihilangkan terutama bagi masyarakat Jawa. Serta melestarikan warisan nenek moyang secara kolektif dalam bentuk acara tradisi Rebo Wakasan yaitu Rebo terakhir di bulan Safar yang di anggap sebagai hari naas (*sial*) tradisi Rebo Wakasan di laksanakan untuk menolak bala' (*marabahaya*). Tradisi Rebo Wakasan atau yang sering di Kenal oleh masyarakat dengan sebutan sholat *Rebbhu Bhekkasan* merupakan upacara ritual berupa sholat dan doa yang diadakan setiap hari Rabu terakhir pada bulan Syafar, orang-orang Muhammadiyah, Persis atau NU lainnya sebagai tidak mempercayai Rebo Wakasan itu sendiri karena mereka mengatakan mempunyai unsur-unsur pendapat musibah itu tidak hanya di bulan Shafar saja melainkan di bulan lain nya juga ada seperti bulan Syawal. Maka Allah SWT menurunkan manusia itu sebagai "*Layukalifullah illa wus a'ha*" atau juga tercantum dalam istilah kitab nya.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah metode penelitian lapangan dengan pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Sumber data yang di gunakan adalah para alim ustad dan masyarakat yang ada di Kampung sangkan tersebut yang terlibat maupun yang di anggap mengerti tentang tradisi Rebo wakasan tersebut, yaitu para tokoh masyarakat serta buku-buku yang menunjang dalam penelitian tersebut. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan metode kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pandangan masyarakat terhadap tradisi Rebo Wakasan di Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung secara umum, masyarakat bisa menerima adanya tradisi Rebo Wakasan tersebut. Kalangan masyarakat ini beralasan bahwa tradisi Rebo Wakasan ini adalah sebagai do'a, sarana bersedekah, memohon keselamatan hidup, dan sebagai lambang kemenangan bagi umat islam. Tradisi Rebo Wakasan atau yang sering di kenal oleh masyarakat dengan sebutan sholat *Rebbhu Bhekkasan* merupakan ritual berupa sholat dan doa yang selalu diadakan di setiap hari Rabu terakhir bulan Syafar. Rebo Wakasan adalah sebuah tradisi di masyarakat Muslim terutama di Jawa, Sunda, khususnya kampung Sangkan, Desa Laksana, Kecamatan Ibum. Tujuan nya tradisi Rebo Wakasan ini adalah peringatan untuk menolak bencana, talak bala. Penelitian dengan wawancara yang di lakukan oleh beberapa orang atau masyarakat yang ada dari masyarakat Kampung Sangkan tersebut bahwa kesimpulan tradisi Rebo Wakasan itu adalah sebuah tradisi yang masih berjalan dari zaman dulu sampai zaman sekarang yang masyarakat nya suka melakukan tradisi Rebo Wakasan tersebut.

Adapun saran yang bisa penulis sampaikan terkait dengan tradisi Rebo Wakasan adalah terus di bina dan di lestarikan tradisi Rebo Wakasan. Dalam pelaksanaannya, acara tradisi Rebo Wakasan pada masyarakat hendaknya konsisten dalam mewujudkan sikap dan tingkah laku yang baik, dengan tujuan kegiatan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Kata Kunci : Makna Simbolik, Tradisi, Kebudayaan atau adat istiadat.